

**MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA KELAS II SD**

Na Lian Tjoen¹, Asep Samsudin²

^{1,2}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Cimahi

¹naliancun71@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of reading texts in Grade II students of SD Macedonia by using the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) model with a total of 15 students. This research uses Mixed Method with Sequential Explanatory design. Sources of data obtained are quantitative and qualitative data. Quantitative data collection techniques were carried out using pretest, posttest while qualitative data were obtained using student response questionnaires and observation sheets. Before using the CIRC learning model. The results of the average value of students (pretest) is 61.1. Furthermore, the average result of the test (post test) for students' reading comprehension in reading texts after using the CIRC model was 83.2. Based on the results of the N-gain test, a score of 0.67 was obtained in the moderate category. Judging from the percentage of the effectiveness of the N-gain, a score of 66.69% is obtained with a fairly effective interpretation. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the CIRC learning model to improve reading comprehension skills of reading texts in Grade II students of SD Macedonia is quite effective.

Keywords: *reading comprehension ability of class II students' Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) model, reading text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II SD Makedonia dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan Mixed Methode dengan desain Sequential Explanatory. Sumber data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Pretest, Posttest sedangkan data kualitatif diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan lembar observasi. Sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Hasil nilai rata-rata siswa (pretest) adalah 61,1. Selanjutnya hasil rata-rata test (post test) kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan setelah menggunakan model *CIRC* adalah 83,2. Berdasarkan hasil uji N-gain diperoleh score 0,67 dengan kategori sedang. Dilihat dari presentase efektivitas N-gain diperoleh score 66,69% dengan tafsiran cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II SD Makedonia cukup efektif untuk digunakan.

Kata kunci: *kemampuan membaca pemahaman model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) siswa kelas II, teks bacaan*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan di sekolah, membaca akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, membaca membuat siswa dapat memahami informasi yang didengar dan dibaca, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun audio. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005) dalam (Rahmi & Marnola, 2020) dijelaskan bahwa membaca adalah “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.” Sedangkan menurut Tarigan dalam (Ariawan et al., 2018) Membaca pemahaman adalah memperoleh pengetahuan yang didapatkan dari membaca yang berhubungan dengan isi bacaan. Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia, salah satu tujuan pengajarannya adalah siswa

mengetahui dan mengerti apa yang sedang dipelajarinya sehingga siswa mampu mengkomunikasikannya dengan baik kepada orang lain secara lisan maupun tulisan, untuk itu siswa harus mempunyai kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca yang baik, akan membuat siswa lebih maksimal untuk menerima pengetahuan yang diberikan kepadanya. Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, membaca merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti nilai dan fungsi membaca dalam bermasyarakat (Harianto, 2020). Membaca adalah pengucapan kata dari perolehan kata dan bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya pelajaran pemikiran pertimbangan, perpaduan dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut (Puspita & ` , 2018) Temuan PISA (2016) menemukan skor rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh siswa Indonesia masih

di bawah rata-rata negara OECD Hal ini merupakan indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal. Minat membaca yang rendah juga disebabkan karena pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal misalnya anak tidak menyukai membaca dikarenakan lingkungan tidak mendukung seperti tidak tersedianya bahan bacaan memadai. Sedangkan faktor internal meliputi tidak adanya minat baca anak.

Dalam hal ini sekolah memegang peranan penting untuk menumbuhkan minat baca anak, karena di sekolah mau tidak mau anak dituntut untuk belajar dan membaca. Sekolah terutama guru yang terjun langsung ke lapangan harus mempunyai cara atau strategi untuk menumbuhkan minat baca anak. Penggunaan pendekatan, metode, dan teknik membaca yang tidak tepat diasumsikan merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah.

Sekolah tidak berhasil dalam menumbuhkan minat baca anak terutama dalam pembelajaran pemahaman membaca. Ada banyak hal yang membuat pembelajaran ini

kurang diminati anak. Yang pertama, pemberian materi yang kurang jelas. Yang kedua, penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang jelas. Yang ketiga, pengaturan alokasi waktu yang kurang tepat yang mengakibatkan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh guru untuk pelatihan membaca siswa cenderung diarahkan hanya membaca bacaan-bacaan pendek yang terdapat dalam buku paket. Yang keempat, bacaan yang diberikan kurang menarik. Yang kelima, guru kurang memahami pengembangan membaca secara baik. Yang keenam, guru kurang menguasai strategi pembelajaran dalam penyampaian materi. Yang ketujuh pemahaman guru terhadap kira-kira pengembangan membaca yang baik juga disinyalir sangat kurang. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam

kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Menurut (Zaifa, 2019) mengartikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis. (Somadayo, 2011) menyatakan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh, membaca pemahaman adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara menjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana. Pengetahuan dan pengalaman tersebut nantinya akan memudahkan pembaca dalam membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami suatu teks dan tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Definisi membaca mencakup membaca merupakan suatu proses, membaca adalah

strategi, membaca merupakan interaktif. Adapun tujuan membaca menurut Dibia (Famelia et al., 2022) yaitu: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui informasi yang telah diketahui, (5) memperoleh informasi untuk laporan tertulis, (6) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (7) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Oleh karena itu ketrampilan membaca merupakan kebutuhan dasar, hal ini disebabkan sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk buku pelajaran. Menurut Tarigan dalam (Winingsih, 2021) keberhasilan dalam bidang akademik dipengaruhi keterampilan membaca. Membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual. Manusia

yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Terutama pada siswa kelas rendah yang sedang belajar membaca permulaan. Pembelajaran di kelas rendah menuntut siswa berhasil dalam calistung (baca, tulis, dan hitung). Selain itu, dalam membahas keberhasilan pembelajaran membaca yang harus diperhatikan kembali adalah terkait komponen secara umum pengajarannya.

Komponen pengajaran membaca itu tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Masing-masing komponen tersebut harus berjalan atau dijalankan dengan maksimal. Tujuan pendidikan dan pengajaran harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Komponen selanjutnya yang harus diperhatikan adalah siswa. Sebagai aktor utama pembelajaran, siswa harus dibimbing guru dengan sedemikian rupa sehingga mereka siap dan mampu untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan beberapa

komponen pengajaran membaca, guru menjadi sentral dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran membaca tidak akan pernah lepas dari peran guru. Hal tersebut dikarenakan guru lah yang mengerti kondisi kelas dan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran termasuk model pembelajaran yang menarik.

Guru harus dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada belajar membaca sudah memenuhi standar atau belum. Guru juga dapat melihat dari sikap siswa apakah sudah merasa cukup atau belum saat belajar dengan ketersediaan sarana prasarana yang ada. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep-konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa juga sangat sulit mengaplikasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang Bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan

sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran siswa masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian. Dalam satu kelas saja dapat dihitung siswa yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua atau guru. Ditemukan pula fakta di lapangan pada kelas tingkat atas sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca. Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, beberapa diantaranya adalah lingkungan. Anak berada di lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain, lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan dan kasih sayang orang tua. Faktor keterbatasan buku bacaan yang baik dan menarik serta

keterbatasan penyebarannya juga menjadi titik pemicu rendahnya minat membaca. Untuk menumbuhkan minat baca dan menulis pada siapapun akan mudah bila ada sarannya yaitu buku yang dibaca menarik.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas II SD Makedonia Jalan Jenderal Amir Machmud Gang Karangsari No. 29 Cibeureum Cimahi Selatan Kota Cimahi terdapat beberapa siswa yang kurang dalam memahami isi bacaan. Dari 15 siswa terdapat 8 siswa yang kesulitan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan (75). Sehingga kenyataan nilai beberapa siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Usaha-usaha untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak dilakukan dengan berbagai macam upaya, . Berbagai kalangan utamanya pendidik dengan menggunakan berbagai metode dan media dikembangkan melalui berbagai forum. Alternatif pengembangan minat baca menjadi penting dibicarakan mengingat membaca menjadi jembatan untuk menguasai informasi yang paling mutakhir. (Marwatoen, 2015) menyatakan bahwa metode dan

media merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut (Marwatoen, 2015) menjelaskan bahwa media yang menarik dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Hal senada disampaikan Oktarini dkk (Hajar, 2019) bahwa media pembelajaran berperan penting terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas II SD Makedonia perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran yang sebelumnya. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan oleh pendidik di sekolah dalam pembelajaran pemahaman membaca adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran berkelompok untuk meningkatkan kerjasama dalam mempelajari materi. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa. Pada model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat aktif dan dapat merangsang cara berfikir kritis. serta mengembangkan karakter siswa untuk dapat berinteraksi dengan

orang lain. Siswa dapat membantu teman dalam kelompoknya untuk memahami sebuah materi yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *CIRC* ini dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading And Compotion (CIRC)* pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman di kelas II SD Makedonia. Membaca adalah sebuah proses fisik dan mental yang memberikan makna pada simbol – simbol visual. Membaca adalah proses penalaran untuk memahami ide atau pikiran yang terkandung dalam tulis. Membaca adalah sebuah proses memaknai lambang tertulis dalam memahami ide atau pikiran yang terkandung dalam bentuk tulisan. Orang membaca sebuah tulisan tidak langsung bertemu dengan si penulis. Pembaca hanya menghadapi ide / pikiran dari si penulis. lewat tulisan tersebut. Dalam membaca perlu pemahaman yang baik agar makna yang terkandung di dalam tulisan tersebut dapat tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh tang membacanya. Membaca interpretif adalah membaca yang

membutuhkan daya konsentrasi tinggi. Di mana dari hasil membaca pemahaman ini dapat menghasilkan proses berfikir yang kritis berbobot, mendapatkan informasi lengkap . Pengertian membaca pemahaman interpretif bisa dibilang termasuk pemahaman literal. Di mana dibutuhkan keterampilan membaca untuk menyimpan informasi yang tertulis di dalam bacaan itu. Membaca pemahaman ini juga menitik beratkan pada kemampuan menafsirkan sebuah bacaan, misalnya pembaca bisa mengambil kesimpulan mampu membuat generalisasi, mampu membuat perbandingan , mampu mencari hubungan sebab akibat, mampu menemukan hubungan dari isi pesan tersebut. Menurut Maroaini (Daud, 2015) mengartikan membaca pemahaman sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar. Mulai dari pelajar usia dan hingga mahasiswa sekalipun. Karena kemampuan membaca inilah yang akan membantu dalam mendapatkan pemahaman. Proses pemahaman saat membaca harus memiliki tiga hal pokok. Seperti Gillet dan Temple ketiga pokok tersebut meliputi pengetahuan pemahaman terhadap struktur teks dan kegiatan untuk

menemukan atau mencari makna . Itu sebabnya di sekolah dasar atau sekolah dini banyak pendidik yang mengajarkan membaca. Tujuan akhirnya agar tidak tidak sekedar membaca cepat atau semacamnya. Tetapi dari membaca mampu menemukan pengetahuan teori dan ide yang baru. Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis ini merupakan program kooperatif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Samsudin, 2012) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok yang menuntut para siswa bekerja untuk membantu satu sama lain dalam belajar sehingga semua anggota kelompoknya memahami materi yang diajarkan. Dalam model pembelajaran ini siswa diajarkan untuk bekerjasama, saling membantu, memperhatikan , dan peduli terhadap orang lain serta diri sendiri. Jika hal ini diterapkan pembelajaran akan berlangsung dengan sangat menyenangkan dan semua siswa dapat saling memahami.

Adapun tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC adalah sebagai alternatif dalam

menyelesaikan permasalahan yang terjadi dikelasnya, model pembelajaran ini juga diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *CIRC* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas II SD Makedonia"

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mixed method* atau disebut juga sebagai metode kombinasi. Metode *mixed method* ini merupakan metode campuran atau metode kombinasi yang mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara *persuasive* dan teliti. Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory*. Metode *mix method* menurut Cresweel dalam (Subagyo, 2020) pendekatan penelitian yang menggabungkan

menghubungkan metode kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis secara persuasive.

Penelitian ini dilakukan di SD Makedonia yang berlokasi di Jl. Jenderal Amir Machmud, Cimahi. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah kelas II SD Makedonia yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 – 30 November 2022.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes dan nontes. Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan tes dilakukan sebanyak dua kali, sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui hasil penelitian maka dilakukan *posttest* guna mengetahui keefektifan model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk memperoleh data kualitatif digunakan instrument nontes, yaitu: (1) data hasil

pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, (2) angket respon siswa terhadap model pembelajaran *CIRC* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan.

Data kuantitatif berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari jawaban siswa akan dianalisis dengan menggunakan program Ms. Excel dengan rumus N-gain score, N-gain score menurut Guntara merupakan perbandingan antara rerata gain dengan rerata maksimum yang mungkin ($\text{Gain} = \frac{\text{score post tes} - \text{score pre tes}}{\text{score maksimum}}$) (Guntara, 2021) sedangkan data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis konten dan dihubungkan dengan kajian teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Makedonia yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada pertemuan pertama sebelum pembelajaran menggunakan model *CIRC* dilakukan, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal

(*pretest*). Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam memahami teks bacaan. Dalam pertemuan kedua dan ketiga hal yang dilakukan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan model pembelajaran ini dimulai dari fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan informasi, mengorganisir siswa dalam kelompok belajar, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hingga fase terakhir memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil. Peneliti juga menggunakan media dan bahan ajar berupa media audio visual yang dapat menarik minat dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan tujuan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi bersama-sama. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Sebelum pembelajaran dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami teks bacaan,

sedangkan *post test* diberikan setelah pembelajaran menggunakan model *CIRC* dilakukan. *Post test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Sebelum mengetahui hasil analisis peningkatan hasil belajar maka perlu diketahui ketuntasan minimal (KKM) keterampilan membaca pemahaman di SD Makedonia.

Nilai	Kriteria
0 - 74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Nilai Pretest-Posttest dan Ketuntasan Klasikal

Berikut merupakan hasil test awal sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan nilai test akhir setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* tersaji dalam table di bawah ini.

Tabel 1
Nilai rata – rata dan ketuntasan test awal sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AY	54	Tidak tuntas
2	AG	85	Tuntas
3	ADA	31	Tidak tuntas
4	ADI	69	Tidak tuntas
5	JY	85	Tuntas
6	JT	28	Tidak Tuntas
7	LN	69	Tidak Tuntas
8	MR	54	Tidak tuntas
9	OB	71	Tidak tuntas
10	RN	69	Tidak tuntas
11	SY	72	Tidak tuntas
12	YT	80	Tuntas
13	TM	69	Tidak tuntas
14	AL	73	Tidak tuntas
15	TR	72	Tidak tuntas

Tabel 2
Nilai rata – rata dan ketuntasan test akhir setelah menggunakan model pembelajaran CIRC

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AY	77	Tuntas
2	AG	100	Tuntas
3	ADA	54	Tidak tuntas
4	ADI	75	Tuntas
5	JY	100	Tuntas
6	JT	54	Tidak Tuntas
7	LN	100	Tuntas
8	MR	70	Tidak tuntas
9	OB	85	Tuntas
10	RN	85	Tuntas
11	SY	85	Tuntas
12	YT	80	Tuntas
13	TM	82	Tuntas
14	AL	90	Tuntas

15	TR	80	Tuntas
----	----	----	--------

Hasil analisis mengenai pretest, *post test* dan hasil N-gain score kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II SD Makedonia tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

**Nilai Rata-rata Kemampuan
Membaca Pemhaman Teks Bacaan**

	pre- test	post- test	post min pre	max min pre	n- gai n sc or e	%
Nilai rata- rata siswa (15)	65,33	81,13	15,8	34,66	0.5 1	5 0 5 4

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *CIRC* adalah 65,33. Selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran *CIRC* dilakukan *post test* sebagai evaluasi, maka diperoleh nilai rata-rata adalah 81,13 dengan hasil uji N-gain 15,8 dan termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan apabila dilihat berdasarkan persentase efektivitas *N-gain* diperoleh data 50,54 % dengan tafsiran cukup efektif. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II SD Makedonia Fakta ini terlihat pada analisis *N-Gain* yang menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *post test* seetelah diberikan perlakuan model *CIRC* pada pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan.

Selain data kuantitif yang diperoleh berdasarkan hasil tes (*pre test* dan *post test*) yang telah dianalisis dan diuji, peneliti , memperoleh data kualitatif berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan siswa selama empat kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SD Makedonia. Hal ini juga dapat dibuktikan dari persentase tertinggi nilai angket respon siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *CIRC* mencapai nilai 85,5% dan persentase terendah. Dari

paparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CIRC* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II. (Ariawan et al., 2018) mengungkapkan bahwa Model *CIRC* merupakan model yang membantu siswa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa secara komprehensif. Pembelajaran dengan menggunakan model ini mampu menarik perhatian siswa, suasana belajar menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias dalam menerima pelajaran. Sedangkan (Oktafiani et al., 2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan. Ditambahkan oleh (Nurhidayah et al., 2017) bahwa *CIRC* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagian – bagian yang penting. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan belajar

berkelompok siswa dapat saling memotivasi dan dapat saling bekerjasama dalam memahami suatu sebuah bacaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *CIRC* memahami isi bacaan dari teks bacaan, siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan kemudian siswa dapat menceritakan Kembali isi bacaan tersebut secara lisan dan tulisan.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks bacaan, hal ini dapat terlihat dari perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *CIRC*. Secara kuantitatif, hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *CIRC* nilai rata-rata kelas adalah 61,09 namun setelah menggunakan model *CIRC* terdapat peningkatan hasil belajar menjadi 83,18 dengan *N-gain* score 0.67 dan persentase efektivitas mencapai 66,69%. Sedangkan secara kualitatif terjadi perubahan sikap

siswa, hal ini terlihat pada distribusi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bacaan pada siswa kelas II SD Makedonia

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Daud, A. F. B. C. (2015). Aplikasi tata bahasa dalam membaca teks Arab dalam kalangan pelajar ipt. *Universiti Putra Malaysia*, 1–30.
- Famelia, M., Supriyono, & Angraini, N. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING PADA SISWA KELAS VII SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022 Mayang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 10(1), 1–52.
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Guntara, Y. (2021). Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, March*, 1–3.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91.
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.74>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Marwatoen, F. (2015). Pengaruh Media Presentasi dan Komik dalam Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 3(2), 71.
<https://doi.org/10.33394/j-ps.v3i2.976>
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Effectiveness Of Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Learning Model To Increase Ability Reading Understanding of Disleksia Children. *Journal of Education Scienties*, 2(1), 17–22.
<http://lppm.ojs.unespadas.ac.id/index.php/UJES>
- Puspita, R. D., & R. (2018). a

- Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman
Berbantuan Pembelajaran
Tematik Terpadu Bernuansa
Model Interactive-Compensatory.
*Pendas : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 2(2), 198.
<https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.557>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020).
Peningkatan Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa
Melalui Model Pembelajaran
Cooperative Integrated Reading
and Compotion (Circ). *Jurnal
Basicedu*, 4(3), 662–672.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Samsudin, A. (IKIP Si. (2012).
Peningkatan Kemampuan
Menulis Eksposisi Berita Dan
Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa
Kelas V Melalui Model
Pembelajaran Kooperatif
Terpadu Membaca Dan Menulis.
Penelitian Pendidikan UPI, 13(2),
1–11.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan
Teknik Pembelajaran Membaca*.
Graha Ilmu.
- Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode
Riset: Praktik Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif & Mix Methods* (Issue
June).
- Winingsih, W. (2021). Penerapan
Metode Diskusi untuk
Meningkatkan Keterampilan
Membaca Pemahaman pada
Siswa SDN Kiarapayung Subang
Jawa Barat. *Jurnal Educatio FKIP
UNMA*, 7(4), 1921–1927.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1720>
- Zaifa, K. (2019). Penguasaan Kosa
Kata Dan Kemampuan Membaca
Bahasa. *Academia*, 01, 87–93.